

HUBUNGAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN JIWA NASIONALISME SISWA KELAS IV DAN V SDN BANYUBIRU 01 KABUPATEN SEMARANG

Achmad Nur Sho'im¹, Luluk Ihyani.²

Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman

achmad_ns@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan tentang rendahnya jiwa nasionalisme. Rumusan masalah penelitian yaitu adakah hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan jiwa nasionalisme siswa Kelas IV dan V SDN Banyubiru 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan Ekstrakurikuler Pramuka dengan jiwa nasionalisme siswa Kelas IV dan V. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV dan kelas V SD N Banyubiru 01 yang berjumlah 69 siswa dengan komposisi kelas IV 36 Siswa dan Kelas V 33 Siswa. Variabel-variabel yang diteliti meliputi: ekstrakurikuler pramuka dan jiwa nasionalisme diantaranya cinta tanah air, menghargai jasa-jasa pahlawan, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, mengutamakan persatuan dan kesatuan, berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah, serta memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi dan angket. Pengujian korelasi menggunakan uji korelasi *product moment* berbantuan *SPSS 23.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan pembentukan jiwa nasionalisme siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil korelasi *product moment* yaitu dengan nilai signifikansi 0,000 dan pada signifikansi 5% dalam r tabel bernilai 0,232. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,232$ yang artinya ada hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan jiwa nasionalisme siswa SDN Banyubiru 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

Kata kunci: *Ekstrakurikuler Pramuka, Jiwa Nasionalisme*

A. Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan

untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik. Ekstrakurikuler Pramuka mempunyai kode kehormatan dan kode etik yang wajib diaplikasikan di kehidupan sehari-hari bagi anggotanya. Kode kehormatan dan kode etik tersebut disesuaikan dengan golongan dari tingkatan siswa di Gerakan Pramuka. Pramuka Penggalang mempunyai kode kehormatan yang disebut *trisetra* dan kode etik yang disebut *Dasadarma*. Setiap pramuka penggalang wajib mengamalkan seluruhnya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam *trisetra* terdapat tiga janji yang wajib dilaksanakan dan mempunyai sepuluh darma dalam *dasadarma* yang wajib juga diterapkan dalam keseharian pramuka penggalang. (Tijan, dkk ;2014).

Penanaman jiwa nasionalisme di kalangan pelajar dapat dilaksanakan dengan memahami setiap poin darma yang terdapat dalam *dasadarma*. Jika seluruh darma dapat dijalankan maka tidak dipungkiri juga jiwa nasionalisme akan tetap tertanam dalam jiwa para pelajar. Menurut Aman (2011:141) terdapat enam indikator jiwa nasionalisme yang tidak jauh beda maknanya dalam darma pramuka tersebut. Adapun indikator jiwa nasionalisme, yaitu cinta tanah air, menghargai jasa-jasa Pahlawan, rela berkorban untuk kepentingan Bangsa dan Negara, Mengutamakan persatuan dan kesatuan, berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah, serta memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Pendidikan Kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Tapi pada perkembangannya pendidikan kepramukaan mulai

kurang diminati bahkan beberapa sekolah ada yang menganggap kegiatan pramuka adalah kegiatan yang monoton dan yang dipelajari hanya itu-itu saja seperti tali temali, morse, menyanyi, tepuk tangan dan berkemah. Kegiatan Pramuka di SDN Banyubiru 01 telah dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan durasi waktu 120 menit. Jumlah pembina pramuka di sekolah ini sebanyak 1 (satu) orang dengan anggota pramuka sebanyak 32 siswa. Anggota ini tergabung dalam dua golongan yaitu Siaga dan Penggalang. Sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 231 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka bahwa Perindukan Siaga dan Pasukan Penggalang dipimpin oleh Pembina masing-masing golongan dan dibantu oleh pembantu pembina sesuai dengan spesifikasinya.

Dari hasil observasi dan wawancara di sekolah ini, ditemukan bahwa jumlah pembina tidak proporsional dengan jumlah anggotanya. Selain itu, lama waktu kegiatan tidak difokuskan untuk melatih anggota pramuka. Hal ini disebabkan karena ketidakdisiplinan dari siswa sekitar 60% datang terlambat dari waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi di SDN Banyubiru 01 ditemukan beberapa perilaku yang kurang mencerminkan jiwa nasionalisme. Diantaranya 30% dari 69 siswa yang tidak khidmat ketika upacara bendera atau upacara latihan pramuka, perilaku mereka seperti bercanda, mengganggu barisan teman, dan saling berbicara dengan teman. Selain itu budaya *bullying* terhadap teman sebaya juga terlihat di sekolah, membedakan status sosial teman, serta masih banyak siswa yang berkata kasar kepada teman maupun kepada guru masih terjadi pada siswa kelas III sampai kelas VI. Kondisi tersebut sangatlah memprihatinkan. Untuk itu pemupukan jiwa nasionalisme di sekolah telah diupayakan, salah satunya melalui ekstrakurikuler

pramuka.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pasal 3 tentang tujuan dari Gerakan Pramuka adalah untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani, serta menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: “Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Jiwa Nasionalisme Siswa SDN Banyubiru 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang”.

B. Kajian Pustaka

Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Permendikbud RI nomor 62 tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Menurut Gunawan (2014:258) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Menurut Firmansyah (2014:08) Pramuka adalah kepanjangan dari Praja Muda Karana

dan merupakan organisasi atau gerakan kepanduan. Pramuka adalah sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Dalam dunia Internasional, pramuka disebut dengan istilah “Kepanduan” (*Boy Scout*).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik. Diharapkan nilai-nilai dalam sikap dan keterampilan sebagai muatan Kurikulum 2013 dan muatan Pendidikan Kepramukaan dapat bersinergi secara koheren.

Pengertian Jiwa Nasionalisme

Mohammad Mustari (2011: 190) mengatakan bahwa bangsa (*nation*) adalah sekumpulan manusia yang sama bahasanya, sama adat istiadatnya, sama asal usulnya, sama kebudayaannya, senasib dan sepenanggungan dan tempat kediamannya pun sama. Hal ini juga ditegaskan oleh Slamet Muljana (2008: 3) yang mengemukakan bahwa jiwa nasionalisme adalah manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara. Selain itu, Ali Maschan Moesa (2007:28) berpendapat bahwa jiwa nasionalisme adalah paham yang direalisasikan dalam sebuah gerakan yang mendambakan kepentingan bersama, yaitu kepentingan bangsa (*nation*), walaupun mereka terdiri dari masyarakat majemuk.

Pengertian jiwa nasionalisme juga dikemukakan oleh Kohn dalam Ali Maschan Moesa (2007:3) yang menyatakan jiwa nasionalisme sebagai suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara

kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada sepanjang sejarah dan kekuatan-kekuatan yang berbeda-beda. Pengertian nasionalisme juga dijabarkan oleh Deddy (2007:140) nasionalisme adalah perasaan atas dasar kesamaan asal-usul, rasa kekeluargaan, rasa memiliki hubungan-hubungan yang lebih erat dengan sekelompok orang daripada dengan orang lain, dan mempunyai perasaan berada dibawah pada satu kekuasaan. Jiwa Nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya siswa sekolah dasar sebagai bekal mereka untuk menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain: (1) Hasil penelitian Fajar Kawentar (2015), yang berjudul “Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten”. Hasil dari penelitian ini adalah SDN II Klaten telah melakukan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan hormat kepada bendera merah putih sebelum pembelajaran dimulai, membiasakan salam ABITA (Aku Bangga Indonesia Tanah Airku), menyelipkan karakter nilai nasionalisme kedalam mata pelajaran yang diajarkan; (2) Hasil penelitian Moh Farid Setiawan (2013), yang berjudul “Peran Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Cinta Tanah Air di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MI Al-Iman Sorogenen, Sewon, Bantul)”. Hasil Penelitian ini adalah pramuka memiliki peranan penting dalam penanaman cinta tanah air untuk anak usia SD, karena di dalam materi kegiatan Pramuka terdapat juga nilai cinta tanah air walaupun materi

tersebut tidak tertulis langsung dalam materi kepramukaan.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma sederhana. Penelitian dilaksanakan di SDN Banyubiru 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang dengan alamat Jalan Melati nomor 4 Banyubiru. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler pramuka, sedangkan variabel terikatnya adalah jiwa nasionalisme.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pramuka penggalang kelas IV dan V di SDN Banyubiru 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang yang berjumlah kelas IV 36 Siswa dan kelas V 33 Siswa, sehingga jumlah keseluruhan populasi adalah 69 siswa. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah seluruh jumlah dari populasi yaitu 69 Siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan telah melalui tahap validitas dan reliabilitas sehingga instrumen tersebut telah valid dan reliabel. Teknik analisis data yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi *product moment*.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh akan dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel yang akan menggunakan data kuantitatif yaitu berupa angka-angka atau skor. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Ekstrakurikuler Pramuka (X) dan Jiwa Nasionalisme Siswa (Y). Berikut akan dijelaskan mengenai deskripsi hasil data penelitian untuk masing-masing variabel.

1. Deskripsi Data Ektrakurikuler Pramuka

Data Kuantitatif Ektrakurikuler Pramuka diperoleh dari konsistensi kehadiran siswa dalam mengikuti Ektrakurikuler Pramuka. Adapun data kuantitatifnya sebagai berikut:

- a. Berangkat diatas 75% dari 10 kali latihan nilai 3.
- b. Berangkat diatas 50% dari 10 kali latihan nilai 2.
- c. Dibawah 50% dari 10 kali latihan nilai 1.

Dari data dokumentasi tentang presensi kehadiran ektrakurikuler pramuka didapat data siswa yang berangkat lebih dari 75% sebanyak 39 siswa, yang berangkat lebih dari 50% sebanyak 23 siswa, dan yang berangkat dibawah 50% sebanyak 7 siswa. Hasil analisis data kuantitatif ektrakurikuler pramuka dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Analisis Data Ektrakurikuler Pramuka
Statistics

Ektrakurikuler Pramuka		
N	Valid	69
	Missing	0
Mean		2,46
Std. Error of Mean		,081
Median		3,00
Std. Deviation		,677
Variance		,458
Range		2
Minimum		1
Maximum		3
Sum		170
Percentiles	25	2,00
	50	3,00
	75	3,00

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa rata-rata (*mean*) siswa yang hadir dalam ektrakurikuler pramuka adalah 2,46, *standard deviation* yaitu 0,677, skor maksimum 3, dan skor minimum 1.

2. Deskripsi Data Jiwa Nasionalisme Siswa

Dari hasil validitas dan reliabilitas yang dilaksanakan di Kelas VI SDN Banyubiru 01 dihasilkan seluruh butir pernyataan yang berjumlah 24 setelah di hitung menggunakan SPSS 23.0 for windows mendapat hasil seluruhnya valid dan reliabel. Adapun butir pernyataan yang di pakai untuk penelitian berjumlah 18 butir pernyataan. Butir soal yang di pakai adalah nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21. Dari hasil validitas tersebut selanjutnya dilakukan penelitian dengan menggunakan instrumen angket jiwa nasionalisme. Hasil analisis data kuantitatif jiwa nasionalisme siswa dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Analisis Data Jiwa Nasionalisme

Statistics

Jiwa Nasionalisme Siswa

N	Valid	69
	Missing	0
Mean		65,84
Std. Error of Mean		,611
Median		66,00
Std. Deviation		5,072
Variance		25,724
Range		21
Minimum		51
Maximum		72
Sum		4543
Percentiles	25	63,00
	50	66,00
	75	70,50

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa rata-rata (*mean*) jiwa nasionalisme adalah 65,84 , *standard deviation* yaitu 5,072, skor maksimum 72, dan skor minimum 51.

Hasil dari uji korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Uji Korelasi *Product Moment*

		Correlations	
		Ekstrakurikuler Pramuka	Jiwa Nasionalisme Siswa
Ekstrakurikuler Pramuka	Pearson Correlation	1	,904**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	69	69
Jiwa Nasionalisme Siswa	Pearson Correlation	,904**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.3, besar nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,232 ($0,000 < 0,232$). Adapun r tabel dapat dilihat pada lampiran V halaman 59. Dari r tabel pada taraf signifikansi 5% dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan jiwa nasionalisme siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan pembentukan jiwa nasionalisme siswa SDN Banyubiru 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Hal ini telah terjawab setelah melaksanakan penelitian dan pengolahan data. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pramuka dalam membina jiwa nasionalisme siswa sangat berperan penting. Hal ini terlihat dari siswa yang rajin berangkat dalam ekstrakurikuler pramuka, bahwa jiwa nasionalisme mereka sudah terbentuk dengan baik. Data itu dapat dilihat dari hasil angket yang telah di berikan kepada mereka saat penelitian. Dari hasil angket tersebut dapat diketahui hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan jiwa nasionalisme siswa dihitung menggunakan uji korelasi *product moment* berbantuan *SPSS 23.0 for Windows*. Hasil uji korelasi *product moment* menyatakan

bahwa ada hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan jiwa nasionalisme siswa. Hal itu terlihat pada hasil pengujian korelasi *product moment* dengan nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 (5%) dilihat dari r tabel ($0,000 < 0,232$). Kesimpulan itu di dapat dari kriteria yang sudah ditentukan yaitu bila nilai signifikansi $< 0,232$ maka H_a diterima, H_0 ditolak artinya korelasi antar variabel dinyatakan signifikan. Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh Farid Setiawan (2013:63) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Cinta Tanah Air di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MI Al-Iman Sorogenen, Sewon, Bantul)”. Hasilnya adalah bahwa pramuka memiliki peranan penting dalam penanaman cinta tanah air untuk anak usia SD, karena di dalam materi kegiatan Pramuka terdapat juga nilai cinta tanah air walaupun materi tersebut tidak tertulis langsung dalam materi kepramukaan.

Selain didukung oleh hasil penelitian Moh Farid Setiawan juga diperkuat oleh tujuan gerakan pramuka yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 pada Bab II Pasal IV yang berbunyi Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Menurut Az. (2014:39) dijelaskan bahwa misi gerakan pramuka adalah untuk membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang berjiwa pancasila dan siap sedia untuk bela negara. Pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu ada hubungannya

ekstrakurikuler pramuka dengan pembentukan jiwa nasionalisme Siswa SD.

E. Penutup

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di Bab I telah terjawab bahwa ada hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan jiwa nasionalisme siswa SDN Banyubiru 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi *product moment* dan pada tabel r dengan signifikansi 5% adalah $0,000 < 0,232$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2000. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az Santoso, Lukman. 2014. *Panduan Terlengkap Pramuka*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Deddy, Ismatullah. 2007. *Ilmu Negara dan Multi Perspektif*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Firmansyah Agus, Zuli. 2014. *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta: Wahyu Media.
- Enggarwati, Gita. 2014. *Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sumampir*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono. 2016. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kawentar, Fajar. 2015. *Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Moesa Maschan, Ali. 2007. *Nasionalisme Kiai*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.

- Muljana, Slamet. 2008. *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Mustari, Mohammad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta : LaksBang PRESSindo.
- Napitupulu. 2007. *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka (Dwisatya dan Dwidarma, Trisatya dan Dasadarma, serta ikrar)*. Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Permendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib*.
- Sudiyo. 2002. *Pergerakan Nasional Mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan*. Yogyakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tijan, dkk. 2014. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.